BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik untuk menunjukan hubungan antar variabel, mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah case control dengan tujuan untuk mencari hubungan seberapa jauh faktor risiko mempengaruhi terjadinya penyakit dengan mengidentifikasi efek (penyakit) saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02 Kabupaten Wonosobo. Pemilihan lokasi tersebut karena Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02 menyumbang angka stunting tertinggi ketiga di Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut menjadikan daerah di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02 masuk menjadi daerah binaan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Wonosobo.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah balita dan yang menjadi respondennya adalah ibu balita. Subjek penelitian tersebut di bagi menjadi populasi dan sampel.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yakni kelompok kasus dan kontrol. Untuk populasi kasus adalah seluruh balita *stunting* pada tahun 2021 sebanyak 127 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02. Sedangkan populasi kontrolnya yaitu balita yang tidak *stunting* sebanyak 2003 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02 pada tahun 2021 dengan tujuan untuk memperkirakan hubungan antara paparan dan penyakit pada suatu populasi.

2. Sampel

Sampel adalah suatu objek yang diteliti dan dianggap sudah mewakili dari seluruh populasi suatu penelitian. Pada penelitian ini sampel dibagi menjadi dua yaitu sampel kasus dan sampel kontrol yang masing-masing terdapat kriteria insklusi dan eksklusinya. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02 pada bulan Desember 2021. Sampel kontrol dalam penelitian ini adalah balita yang mengalami tidak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02 pada bulan Desember 2021. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah :

a. Kriteria Inklusi kasus dan kontrol
    1) Balita umur 9-59 bulan karena untuk melihat riwayat BBLR dan kelengkapan imunisasi dasar balita sampai 9 bulan.
    2) Memiliki buku KIA yang lengkap dan aktif dalam kegiatan posyandu.
b. Kriteria Eksklusi kasus dan kontrol

1) Responden tidak berada di tempat sewaktu penelitian setelah tiga kali dilakukan kunjungan berturut-turut.
2) Tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Besar Sampel

Besar sampel penelitian ini menggunakan rumus (Sastroasmoro, 2014) :

$$n1=n2=\left(\frac{Z1-\alpha\sqrt{2PQ}+Z1-\beta\sqrt{P1Q1}+P2Q2}{P1-P2}\right)^2$$

Keterangan :

n1 : Besar sampel kelompok 1

n2 : Besar sampel kelompok 2

Zα : Derivate baku alfa (95%) = 1,96

Zβ : Derivate baku beta = 0,84

P2 : Proporsi paparan pada balita tidak stunting

Q2 : 1-P2

P1 : Proporsi paparan pada balita stunting

Q1 : 1-P1

P1-P2 : Selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

Q : 1-P

Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Subjek Penelitian

NO	Variabel	P1	N(besar sampel)
1.	Riwayat BBLR	0,267 (Hanum N.H, 2019)	19
2.	Riwayat Penyakit Infeksi	0.221 (Subroto, T., Novikasari, L., & Setiawati, S. 2021)	12
3.	Riwayat ASI eksklusif	0,298 (Damayanti, 2016)	9

4.	Sanitasi Lingkungan (Ketersediaan Jamban)	0,316 (Zairinayati Z & Purnama R 2019)	31
5.	Sanitasi Lingkungan (Keadaan Fisik SAB)	0,175 (Zairinayati Z & Purnama R 2019)	6
6.	Sanitasi Lingkungan (Sarana Pembuangan Air Limbah(SPAL))	0,311 (Anggraini, dk, 2021)	27
7.	Sanitasi Lingkungan (Pengolahan Sampah)	0,196 (Soerachmad Y.S.Y, 2019)	8
8.	Pelayanan kesehatan (Kelengkapan Imunisasi)	0,228 (Sutriyawan dkk, 2020)	4

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus sampel analitik komparatif kategorik tidak berpasangan, didapatkan sampel terkecil sebesar 4 yaitu untuk kelengkapan imunisasi dan sampel tertinggi sebesar 31 yaitu untuk sanitasi lingkungan ketersediaan jamban. Dari pernyataan tersebut maka sampel yang digunakan adalah 31 untuk kontrol dan 31 untuk kasus.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 *Definisi Operasional Variabel Dependen dan Variabel Independen*

Variabel	**Definisi Operasional**	**Cara dan Alat ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala**
Variabel Terikat :				
1. Stunting	Hasil pengukuran keadaan gizi balita yang ditentukan berdasarkan penilaian	Menilai TB/U dengan melihat TB pada data di Puskesmas Kepil 02, serta menentukan status gizinya	1. Stunting (Z score < -2 SD) 2. Tidak Stunting (Z score ≥ -2 SD)	Nominal

	antripometri TB/U berdasarkan indikator yang digunakan di Puskesmas Kepil 02.	dengan standar WHO antro. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan lembar panduan wawancara.		
Variabel Bebas : 1. Riwayat BBLR	Riwayat berat badan bayi saat lahir dibandingkan standar normal ≥2500 gr	Memeriksa buku KIA atau menanyakan langsung kepada responden dengan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan lembar panduan wawancara.	1. Mempuunyai riwayat BBLR (< 2500 gram) 2. Tidak mempunyai riwayat BBLR (≥ 2500 gram)	Nominal
2. Riwayat Penyakit Infeksi Diare	Diare adalah pengeluaran tinja yang tidak normal dengan	Wawancara	1.Berisiko jika diare yang diderita lebih ≥ 3 kali,	Nominal
Variabel	**Defunisi Operasional**	**Cara dan Alat Ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala**
	bentuk tinja cair dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya yang pernah diderita pada balita, yang sudah di diagnosa oleh dokter dan dilihat dari rekam medis puskesmas.		diderita dibawah usia 12 bulan. 2.Tidak berisiko jika diare yang diderita < 3 kali dan diderita pada usia lebih dari 12 bulan.	

3.	Riwayat Penyakit Infeksi ISPA	ISPA adalah infeksi yang menyerang salah satu bagian dari daluran nafas mulai dari hidung sampai alveoli dengan gejala batuk, mengeluarkan ingus, demam, dan tanpa sesak napas yang pernah diderita balita yang sudah di diagnosa oleh dokter dan dilihat dari rekam medis puskesmas.	Wawancara	1.Berisiko jika ISPAyang diderita lebih ≥ 3 kali, diderita dibawah usia 12 bulan. 2.Tidak berisiko jika ISPA yang diderita < 3 kali dan diderita pada usia lebih dari 12 bulan.	Nominal
4.	Ketersediaan Jamban	Jamaban yang digunakan oleh anggota keluarga berjenis leher angsa, tidak dipakai oleh umum serta memiliki saptitank yang tidak mencemari sumber air minum sehingga harus berjarak minimal 10 meter dari sumber air minum	Observasi menggunakan lembar observasi	1.Kurang baik jika tidak memenuhi syarat 2. Baik jika jamban memenuhi syarat	Nominal
5.	Keadaan Fisik Sarana Air Bersih (SAB)	Air yang digunakan untuk keperluan sehari hari keluarga dan	Observasi dengan menggunakan lembar	1.Kurang baik jika tidak memenuhi syarat	Nominal

Variabel	**Definisi Operasional**	**Cara dan Alat Ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala**

		kualitas air yang digunakan memenuhi persyaratan fisik air yaitu tidak berbau, tidak bewarna, tidak berasa dan tidak keruh	observasi	2. Baik jika jamban memenuhi syarat	
6.	Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Perlengkapan pembuangan air limbah keluarga yang dapat berupa pipa atau yang lainnya untuk menyalurkan ketempat pembuangan	Observasi dengan menggunakan lembar observasi	1.Kurang baik jika SPAL tidak memenuhi syarat yaitu bocor, air menggenang tidak ada pembuangan untuk kamar mandi, sisa makanan dan bekas cuci pakaian 2. Baik jika SPAL memenuhi syarat yaitu tidak bocor, air tidak menggenang t	Nominal
Variabel		**Definisi Operasional**	**Cara dan Alat Ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala**
				terdapat pembuangan untuk kamar mandi, sisa makanan dan bekas cuci pakaian	
7.	Pengolahan Sampah	Bahan-bahan sisa produksi keluarga yang tidak digunakan	Observasi dengan menggunakan lembar	1.Tidak baik jika keluarga tidak mempunyai	Nominal

	lagi di buang pada suatu tempat yang disediakan oleh keluarga dan dipisah pmbuangannya antara sampah organik dan non organik	observasi	tempat pembuangan sampah, sampah tidak dipisahkan antara organik dan non organiknya dan sampah dibang secara sembarangan (sungai/kebun) 2. Baik jika keluarga mempunyai tempat pembuangan sampah/ sampah dibuang di TPA setempat serta dipisahkan antara sampah organik dan non organiknya	
8. Riwayat ASI Ekslusif	Riwayat pemberian ASI pada bayi dari umur 0-6 bulan tanpa	Wawancara dengan alat ukur yang digunakan yaitu lembar panduan	1.ASI eksklusif jika (diberikan minuman ataupun	Nominal
Variabel	**Definisi Operasional**	**Cara dan Alat Ukur**	**Hasil Ukur**	**Skala**
	memberikan makanan apapun.	wawancara.	makanan selain ASI pada usia < 6) 2.Riwayat ASI eksklusif (hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan makanan atau	

				minuman lain)	
9.	Kelengkapan Imunisasi	Kelengkapan imunisasi yang didapatkan oleh balita dari baru lahir sampai dengan usia 9 bulan yang diberkan secara tepat sesuai usianya	Wawancara dan memeriksa buku KMS	1.Tidak lengkap (apabila, tidak melaksanakan imunisasi lengkap sampai usia 9 bulan) 2.Lengkap (apabila melakukan imunisasi lengkap sampai usia 9 bulan)	Ordinal

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam prosesnya menggunakan data sekunder dan juga data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data Profil Kesehatan Puskesmas Kepil 02 Tahun 2021 serta data laporan bulanan Puskesmas Kepil 02. Data primer dikumpulkan dari hasil pengukuran dan data hasil wawancara dan juga observasi dengan responden yang dimiliki balita yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Kepil 02. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non random sampling dengan metode purposive sampling. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar panduan wawancara dan lembar observasi melalui metode wawancara

dan observasi. Lembar panduan wawancara yang digunakan terdiri dari jenis pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup dan juga lembar observasi :

1. Identitas responden (A)
2. Faktor *Life Style* yaitu pemberian ASI (B) dengan menggunakan jenis pertanyaan terbuka yaitu responden memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti sesuai dengan pendapatnya.
3. Faktor lingkungan yaitu peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengisi keadaan lingkungan responden yang diobservasi secara langsung.
4. Faktor pelayanan kesehatan yaitu kelengkapan imunisasi (D) dengan menggunakan pertanyaan tertutup dengan cara peneliti menuliskan jawaban dengan daftar pertanyaan yang yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang pada pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak".

Adapun kisi-kisi pertanyaan lembar panduan wawancara untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Kisi-Kisi Lembar Panduan Wawancara Variabel Dependen ,Variabel Independen dan Variabel Perancu*

Variabel	Dimensi	Indikator	TPD	Butir Soal
Pemberian ASI ekslusif	Diberikan sejak lahir hingga usia 6 bulan tanpa tambahan asupan lainnya	ASI eksklusif jika bayi mendapatkan ASI sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa makanan atau minuman tambahan	Wawancara	1,2,3
Sanitasi Lingkungan	Penggunaan jamban sehat keluarga	1. Keluarga mempunyai jamban 2. Jenis jamban		5,6 7,8

		yang digunakan 3. Mempunyai saptitank dengan jarak dari rumah/ sumber air minimal 1,5 m 4. Jamban hanya digunakan oleh anggota keluarga		9
Kelengkapan imunisasi	Mendapatkan imunisasi sesuai umur dan tepat waktu	Mendapatkan imunisasi dasar lengkap minimal 9 bulan pertama	Wawancara	11,12,13,14,15,16
Riwayat penyakit infeksi	Menderita diare/ISPA kurang dari 3x	1. Pernah menderita diare 2. Berapa kali balita menderita diare 3. Umur balita pada saat menderita diare 4. Pernah atau tidaknya menderita ISPA 5. Frekuensi balita menderita ISPA 6. Umur balita pada saat menderita ISPA	Wawancara	5 6 7 8 9 10

Tabel 3.4 *Kisi-Kisi Lembar Observasi Depende dan Variabel Independen dan*

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**TPD**	**Butir Soal**
Sanitasi Lingkungan	Penggunaan jamban sehat keluarga	1. Keluarga mempunyai jamba	Observasi	1 2
		2. Jenis jamban yang digunakan		3 4
		3. Jamban hanya digunakan oleh anggota keluarga		5
		4. Mempunyai saptitank dengan jarak dari rumah/ sumber air minimal 1,5 m		
		5. Saptitank berjarak 10 meter miniimal dari sumber rumah/ sumber air bersih		
	Jenis dan Keadaan Fisik SAB	1. Jenis sumber air bersih yang digunakan		6 7,8,8,10
		2. Keadaan fisik air bersih		

	Sarana Pembuangan Air Limbah	1. Saluran pembuangan air limbah tertutup 2. Saluran pembuangan air limbah tidak berbau 3. Saluran pembuangan air limbah tidak menggenang 4. Saluran pembuangan air limbah tidak bocor 5. Mempunyai saluran pembuangan untuk bekas cucian pakaian, sisa makanan, kamar dan kamar mandi		11 12 13 14 15,16,17
Pengolahan sampah	Ketersediaan tempat pengolahan sampah dan cara pengolahannya	1. Keluarga mempunyai tempat pembuangan sampah 2. Pembuangan sampah organik dan non	Observasi	18 19 20

	organik dipisah
3.	Sampah akhir keluarga di buang di TPA

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dengan mengisi lembar panduan wawancara dan lembar observasi oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pengumpulan data meliputi :

1. Peneliti mengurus surat izin ke intansi terkait.
2. Peneliti melakukan pemilihan sampel dengan melihat data dari Puskesmas Kepil 02 didapatkan balita stunting sebanyak 127 balita dan balita tidak stunting sebanyak 2003 balita yang masing-masing berusia 9-59 bulan.
3. Dari data tersebut diperoleh bahwa desa dengan balita stunting terbanyak berada di Desa Ropoh sebanyak 119 balita stunting dan 534 balita tidak stunting. Maka peneliti berfokus di Desa Ropoh.
4. Setelah mendapatkan izin dari pihak Puskesmas Kepil 02, peneliti menemui calon responden kemudian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada calon responden.
5. Peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden kepada calon responden yang telah memenuhi kriteria yaitu memiliki buku KMS yang lengkap dan aktif dalam kegiatan posyandu. Bila calon responden bersedia menjadi responden , peneliti memberikan *informed consent* sebagai bukti persetujuan menjadi responden penelitian.
6. Peneliti melakukan wawancara untuk melakukan pengisian lembar panduan wawancara dan lembar observasi. Wawancara dan pengisian dilakukan kepada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian

F. Pengolahan data

Metode pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing data*

   Editing dilakukan untuk meniliti setiap daftar pertanyaan yang sudah diisi. *Editing* meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian dan konsistensi dari setiap jawaban. *Editing* dilakukan dilapangan sehingga apabila terjadi kesalahan data dapat segera diperbaiki.

2. Skoring dan *Coding*

   Proses skoring dan coding pada penelitian ini yaitu memberikan nilai pada jawaban responden.

Tabel 3.5 Skoring dan Coding Variabel Dependen, Independen dan Perancu

Variabel	Skor	Kode
Kejadian Stunting		1) Kasus (stunting) = 1 2) Kontrol (tidak stunting)= 2
Riwayat BBLR		1) BBLR = 1 2) Tidak BBLR = 2
Riwayat Penyakit Infeksi	1) Menderita Diare (YA=1 Tidak=2) 2) frekuensi menderita diare (kurang dari 3x=2 lebih dari 3x=1) 3) Usia balita saat menderita diare (kurang dari 12 bulan=1 lebih dari 12 bulan=2) 4) Pernah menderita ISPA (YA=1 Tidak=2) 5) Frekuensi menderita ISPA (kurang dari 3x=2 lebih dari 3x=1) 6) Usia balita saat menderita ISPA (kurang dari 12 bulan=1 lebih dari 12 bulan=2)	1) Berisiko, jika skor total < 10 maka diberi kode=1 2) Tidak berisiko, jika skor ≥ 10 maka diberi kode=2

Ketersediaan Jamban	1) Mempunyai jamban (YA=2 Tidak= 1) 2) Jamban digunakan oleh umum/bukan keluarga (YA=2 Tidak=1) 3) Jenis jamban yang digunakan leher angsa (YA=2 Tidak=1) 4) Mempunyai saptitank (YA=2 Tidak=1) 5) Jarak saptitank ke rumah/ sumber air minum tidak kurang dari 100 meter (YA=2 Tidak=1)	1) Kurang jika skor < 8, maka diberi kode=1 2) Baik jika skor ≥ 8, maka diberi kode=2
Jenis Sarana Air Bersih (SAB)		1) PDAM=1 2) Mata Air=2
Keadaan Fisik SAB	1) Sumber air bersih yang digunakan keruh (YA=1 Tidak=2) 2) Sumber air bersih yang digunakan berwarna (YA= 1 Tidak=1) 3) Sumber air bersih yang digunakan berasa (YA=1 Tidak=2) 4) Sumber air bersih yang digunakan berbau (YA=1 Tidak=2)	1) Kurang jika skor < 8, maka diberi kode=1 2) Baik jika skor ≥ 8, maka diberi kode=2
Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	1) Saluran pembuangan air limbah tertutup (YA=2 Tidak=1) 2) Saluran pembuangan air limbah tidak berbau (YA=2 Tidak=1) 3) Aliran sarana pembuangan air limbah lancar/tidak menggenang (YA=2 Tidak=1) 4) Saluran limbah dalam kondisi baik/tidak bocor (YA=2 Tidak=1) 5) Mempunyai saluran pembuangan air limbah bekas mencuci pakaian (YA=2 Tidak=1)	1) Kurang jika skor ≤ 10, maka diberi kode=1 2) Baik jika skor >10, maka diberi kode=2

		6) Mempunyai saluran pembuangan air limbah bekas sisa makanan (YA=2 Tidak=1) 7) Mempunyai saluran pembuangan air limbah air kamar mandi (YA=2 Tidak=1)	
1.	Pengolahan Sampah	1) Mempunyai tempat pembuangan sampah (YA=2 Tidak=1) 2) Sampah organik dan non organik di pisah (YA=2 Tidak=1) 3) Sampah akhir di buang di TPA (YA=2 Tidak=1)	1) Kurang jika skor < 5 maka diberi kode=1 2) Baik jika skor ≥ 5, maka diberi kode=2
2.	Pemberian ASI	1) Diberikan ASI sampai 6 bulan (skor 2) 2) Tidak diberikan makanan/minuman sebelum 6 bulan (skor 2) 3) Tidak diberikan susu formula dari usia 0-6 bulan (skor 2)	1) Eksklusif (Jika skor 6) maka diberi koding 2 2) Tidak eksklusif (jika skor kurang dari 6) maka diberi kode=1
3.	Kelengkapan imunisasi	1) Mendapatkan imunisasi hepatitis B pada saat bayi baru lahir (YA=2 Tidak=1) 2) Mendapatkan imunisasi BCG dan Polio 1 pada usia 1 bulan (YA=2 Tidak=1)	1) Lengkap jika skor jawaban ≥ 12 maka diberi kode = 2 2) Tidak Lengkap jika skor jawaban < 12 maka diberi kode = 1

			3) Mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib-Polio 2 pada usia 2 bulan (YA=2 Tidak=1) 4) Mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib-Polio 3 pada usia 3 bulan (YA=2 Tidak=1) 5) Mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib-Polio 4 pada usia 4 bulan (YA=2 Tidak=1) 6) Mendapatkan imunisasi campak/MR pada usia 9 bulan (YA=2 Tidak=1)

3. *Processing*

Setelah isian kuesioner terisi penuh benar dan sudah melewati pengkodingan, maka langkah selanjutnya memproses data agar dapat dianalisis.

4. *Cleaning*

Merupakan kegiatan pengecekkan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak. *Entry data* adalah memasukkan data berupa kode-kode kedalam program komputer atau software, yaitu program SPSS

5. Penyajian

Hasil pengolahan data yang akan disajikan dalam bentuk tabel berupa presentase

G. Analisis Data

1. Analisi univariat, yaitu dengan menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsinya untuk menggambarkan masing-masing variabel yaitu, umur dan jenis kelamin responden serta variabel riwayat BBLR, riwayat penyakit infeksi (Diare dan ISPA), ketersediaan jamban, keadaan fisik sumber air minum (SAB), sarana pembuangan air limbah (SPAL), pengolahan sampah, riwayat ASI eksklusif dan kelengkapan imunisasi yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan dianalisis berdasarkan presentase. Hasil penelitian kuesionner dihitung skor total yang diperoleh oleh setiap responden, kemudian skor tersebut diubah kedalam bentuk persentase dengan rumus :

   $p = \frac{f}{n} 100\%$

   Keterangan :

   p : hasil presentase

   f : hasil percapaian/skor setiap responden

   n : hasil percapaian maksimal/skor maksimal

   Hasil prosentase dari percapaian setiap responden kemudian diinterpretasikan kedalam bentuk tabel dan narasi.

2. Analisis biavariat, menganalisis hubungan antara variabel riwayat BBLR, riwayat penyakit infeksi (Diare dan ISPA), ketersediaan jamban, keadaan fisik sumber air minum (SAB), sarana pembuangan air limbah (SPAL), pengolahan sampah, riwayat ASI eksklusif dan kelengkapan imunisasi dengan kejadian stunting. Karena variabel berbentuk nominal maka uji yang dipakai adalah *chi square*. Rumus *chi square* adalah sebagai berikut :

   $X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f0 - fh)^2}{fh}$

Keterangan :

X^2 : Presentase

Fo : Frekuensi jawaban benar

Fh : Frekuensi harapan

Untuk menguji hubungan masing-masing variabel digunakan uji Chi Square pada tarif kepercayaan 95%. Dari uji statistik tersebut dapat disimpulkan :

a. Hipotesis penelitian Ha diterima dan Ho ditolak jika *p value* lebih kecil dari alpha 0,05. Artinya ada hubungan riwayat BBLR, riwayat penyakit infeksi (Diare dan ISPA), ketersediaan jamban, keadaan fisik sumber air minum (SAB), sarana pembuangan air limbah (SPAL), pengolahan sampah, riwayat ASI eksklusif dan kelengkapan imunisasi dengan kejadian *stunting*.
b. Hipotesis penelitian Ha ditolak dan Ho diterima jika *p value* lebih besar dari alpha 0,05. Artinya tidak ada hubungan antara riwayat BBLR, riwayat penyakit infeksi (Diare dan ISPA), ketersediaan jamban, keadaan fisik sumber air minum (SAB), sarana pembuangan air limbah (SPAL), pengolahan sampah, riwayat ASI eksklusif dan kelengkapan imunisasi dengan kejadian *stunti*